BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan angka kematian yang tinggi di berbagai negara berkembang, juga merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kematian balita di dunia. Secara umum diperkirakan lebih dari 10 juta balita berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahun di dunia, dimana sekitar 20% meninggal akibat penyakit diare. Kasus diare secara global hingga 1,9 juta per tahun. Prevalensi diare pada balita di Indonesia di bawah dua tahun adalah 17,16% (Kamalia & Fatimah, 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 penyakit diare merupakan faktor penyebab kematian kedua pada anak balita dengan prevalensi sebanyak 361.000kematian akibat diare terjadi pada tahun 2012 dan meningkat pada tahun 2019sebanyak 370.000 anak meninggal dunia karena diare. Berdasarkan data dari *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) tercatat setiap 30 detik ada satu balita meninggal dunia karena diare. Diare membunuh 1,8 juta anak balita dinegara berkembang. Jumlah ini mengalami peningkatan dari 1,5 juta kematian dalam 20 tahunterakhir. Kejadian tahunan kasus penyakit diare pada anak anak berusia kurang dari lima tahun di negara berkembang sebanyak 2 miliar kasus dengan Tingkat kejadian rata-rata 3,2 kasus penyakit per anak. Pada studi berbasis masyarakat, rasio antara anaklaki laki dan anak perempuan balita yang mengalami diare akut yaitu 1,2 : 1,4. Hal tersebut penting karena pada

beberapa negara (misalnya, di Asia Selatan) jumlah penderita lebih besar anak laki-laki dibandingkan anak perempuan (Kasmara & Sarli,2023).

Kasus diare yang ditemukan di Indonesia tahun 2021 pada semua umur mencapai 7.350.708 orang dan pada balita mencapai 3.690.984 orang, sedangkan kasus diare yang dilayani pada semua umur mencapai 2.473.081 orang sebesar 33,6% dan pada balita mencapai 879.569 orang sebesar 23,8%. Penemuan kasus diare tahun 2021 yang paling tinggi, ditemukan di Provinsi Jawa Barat. Kasus diare yang ditemukan di Provinsi Jawa Barat tahun 2021 pada semua umur mencapai 1.352.788 orang dan padabalita mencapai 666.244 orang, sedangkan kasus diare yang dilayani pada semua umurmencapai 430.520 orang sebesar 31,8% dan pada balita mencapai 162.745 orang sebesar 24,4% (Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi diare pada balita di Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 sebesar 17,6% dengan jumlah kasus diare yang dilayani sebanyak 15,315 kasus. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar Sumatera Barat Jumlah kasus diare pada balita di Kota Padang mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebanyak 866 kasus menjadi 906 kasus pada tahun 2021 (Badan Litbang Kesehatan, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2021, kasus diare pada balitayang paling tinggi yaitu di Puskesmas Belimbing sebanyak 733 kasus. Pada tahun 2022, kasus diare dari 23 Puskesmas di Kota Padang yang paling tinggi yaitu di Puskesmas Pengambiran sebanyak 810 kasus, yang mendapatkan oralit dan zink cumasebanyak 55 balita. Pada tahun

2021 kasus diare pada balita di Puskesmas Pengambiran Kota Padang sebanyak 491 kasus dan meningkat pada tahun 2022 sebanyak 810 kasus (Profil Kesehatan Kota Padang, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Deviazka & Setiyabudi (2021) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang kurang baik dengan penanganan diare kurang baik (75%) lebih besar dibandingkan pengetahuan ibu yang baik dengan penanganan diare kurang baik (27,8%). Pengetahuan ibu yang kurang baik dengan penanganan diare yang baik (25%) lebih kecil dibandingkan pengetahuan ibu yang baik dengan penanganan diare yang baik (72,2 %).

Hasil penelitian Novianti (2021) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Diare Pada Balita 0-5 Tahun" pada tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 41 responden (59%), sedang 24 responden (34%), dan rendah sebanyak 5 responden (7%). karena terdapat faktor pendukung tingkat pengetahuan yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan seringnya mendapat informasi. Semakin sering seseorang memperoleh informasi maka akan cenderung untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Faktor penyebab diare adalah infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen (virus, bakteri, dan parasit). Faktor utama

penyebab penyakit diare pada bayidan balita adalah infeksi pada saluran digestif. Faktor infeksi dapat mempengaruhi status gizi anak. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kejadian diare pada balita adalah penggunaan air bersih dan jamban sehat. Air yang tercemar mengandung banyak bakteri, salah satunya adalah Escerichia coli yang merupakan bakteri penyebabdiare. Sumber air bersih merupakan salah satu sarana sanitasi yang berhubungan erat dengan penyakit diare. Sebagian kuman yang dapat menimbulkan infeksi sebagai penyebab diare ditularkan melalui fecal oral(Nur Azizah & Elvi Murniasih, 2023).

Pengetahuan Ibu merupakan faktor peranan besar terhadap berkembangnya diare pada balita. Ketika balita menderita diare, tindakan dan perilaku ibu menentukan besarnya kesakitan bayi tersebut. Pengetahuan mengenai pengkajian, penyebab, pencegahan dan pengendalian penyakit diare pada ibu yang mempunyai balita masih sangat kurang. Kebutuhan akan hal tersebut sangatlah penting. Pengetahuan tersebut dapat menimbulkan persepsi yang mengarahkan orang untuk bertindak danberperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut (Diva Ali Savitri & Akas Yekti Pulihasih, 2024).

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Agustus 2024di Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran Kota Padang terdapat 10 orang ibu yang mempunyai bayi yang pernah mengalami diare. Dari 10 orang ibu tersebut terdapat 5 orang ibu memiliki pengetahuan tentang diare baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2024"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2024"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2024".

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian diare pada balita di Puskesmas Pengambiran Kota Padang tahun 2024.

b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu di PuskesmasPengambiran Kota Padang tahun 2024.

c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita dengan kejadian diare di Puskesmas Pengambiran Kota Padang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penulisan skripsi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang dapat di bangku perkuliahan serta memberikan pengalaman bagi peneliti.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk peneliti lebih lanjut dan sebagai perbandingan dalam penulisan skripsi terkait topik penelitian tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran bagi program pemberantasan penyakit diare terutama untuk menentukan kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu kesehatan lingkungan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk untuk mengetahui "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Dengan Kejadian Diare di Puskesmas Pengambiran Kota Padang tahun 2024". Penelitian dilakukan pada tanggal 19 november- 9 Desember 2024 di Puskesmas Pengambiran Kota Padang. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu, sedangkan variabel dependen kejadian diare. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif.* Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Pengambiran Kota Padang. Populasi penelitian terdiri dari 57 orang, 10 orang sudah dijadikan sampel pada saat melakukan studi pendahuluan sehingga 47 orang dijadikan sampel dengan teknik *total sampling.* Analisis data menggunakan univariat, bivariat dengan uji statistik *Chi-Square.*